

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI *CHATGPT* UNTUK ADMINISTRASI PARA GURU SMA MASEHI 2 PSAK**

**Alauddin Maulana Hirzan<sup>1</sup>, April Firman Daru<sup>2</sup>, Nurtriana Hidayati<sup>3</sup>, Agus Hartanto<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Semarang, maulanahirzan@usm.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Semarang, firman@usm.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Semarang, anna@usm.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Semarang, agushartanto@usm.ac.id

### **Abstrak**

Tenaga pendidik dan staf administrasi di SMA Masehi 2 PSAK menghadapi tantangan dalam mengelola tugas administratif secara efisien akibat keterbatasan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam penyusunan dokumen administratif, surat-menyurat, dan laporan akademik. Metode yang digunakan adalah pelatihan langsung (*hands-on training*) yang mencakup sesi ceramah dan praktik langsung. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, di mana skor pemahaman keseluruhan meningkat dari 63% menjadi 82%. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi beban administratif, serta mendukung transformasi digital di SMA Masehi 2 PSAK.

**Kata Kunci:** ChatGPT, Administrasi Sekolah, Kecerdasan Buatan, SMA Masehi 2 PSAK

### **PENDAHULUAN**

SMA Masehi 2 PSAK merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas di Kota Semarang yang memiliki peran vital dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Dalam operasional sehari-hari, tenaga pendidik dan staf administrasi di sekolah ini menanggung beban kerja yang signifikan, terutama terkait tugas-tugas administratif seperti penyusunan dokumen, surat-menyurat, dan laporan akademik. Tantangan yang dihadapi adalah minimnya pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk menunjang efisiensi kerja, di mana banyak tugas masih dikerjakan secara manual sehingga menyita banyak waktu dan tenaga (Alfiras et al., 2025; Mai et al., 2024).

Proses administrasi yang masih cenderung konvensional ini mengakibatkan alur kerja menjadi kurang efisien, khususnya dalam pembuatan dokumen yang bersifat repetitif. Permasalahan ini diperkuat dengan fakta bahwa tenaga kependidikan di sekolah belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai pemanfaatan teknologi AI seperti *ChatGPT*. Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan dalam penerapan

teknologi menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat adopsi teknologi di lingkungan kerja mereka (Bahy & Majid, 2025; Jamalludin & Andriansyah, 2025).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pemanfaatan *ChatGPT* menjadi salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan. Teknologi kecerdasan buatan ini mampu membantu dalam penyusunan dokumen, otomatisasi surat resmi, hingga pengolahan informasi secara lebih sistematis. Penggunaan *ChatGPT* diharapkan dapat mengurangi beban kerja administratif, memungkinkan tenaga pendidik untuk lebih fokus pada kegiatan pembelajaran, dan mendukung transformasi digital di sekolah (Jauhiainen & Guerra, 2023; Pepin et al., 2025).

Oleh karena itu, diusulkan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga pendidik dan staf administrasi di SMA Masehi 2 PSAK dalam memanfaatkan teknologi *ChatGPT*. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, diharapkan para guru dan staf dapat mengoptimalkan tugas-tugas administratif secara lebih cepat dan efektif, sehingga produktivitas dan efisiensi dalam lingkungan sekolah dapat meningkat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan langsung atau *hands-on training*. Tujuannya adalah untuk membekali para guru dan staf administrasi di SMA Masehi 2 PSAK dengan keterampilan memanfaatkan *ChatGPT* untuk pekerjaan administrasi. Seluruh program kegiatan berlangsung selama tiga bulan dan berlokasi di SMA Masehi 2 PSAK, Semarang. Sebelum pelatihan dimulai, tim pelaksana berdiskusi terlebih dahulu dengan pihak sekolah untuk memahami permasalahan yang ada. Hasil diskusi tersebut kemudian dianalisis untuk merumuskan solusi dan metode pelaksanaan yang paling tepat.

Pelaksanaan pelatihan ini diadakan selama dua hari di laboratorium komputer sekolah. Kegiatan dimulai dengan sesi pemberian materi melalui metode ceramah menggunakan presentasi PPT dan poster. Sesi ini bertujuan agar para peserta memahami konsep dasar terlebih dahulu. Setelah itu, peserta langsung mempraktikkan penggunaan *ChatGPT* dengan didampingi oleh instruktur. Pendampingan langsung ini memastikan setiap peserta dapat memahami materi dengan baik.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, tim pelaksana melakukan evaluasi menggunakan kuesioner. Peserta diminta mengisi kuesioner sebelum pelatihan (pre-test) dan sesudah pelatihan (post-test). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil dari kedua kuesioner tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat selisih nilai, yang menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman para peserta.

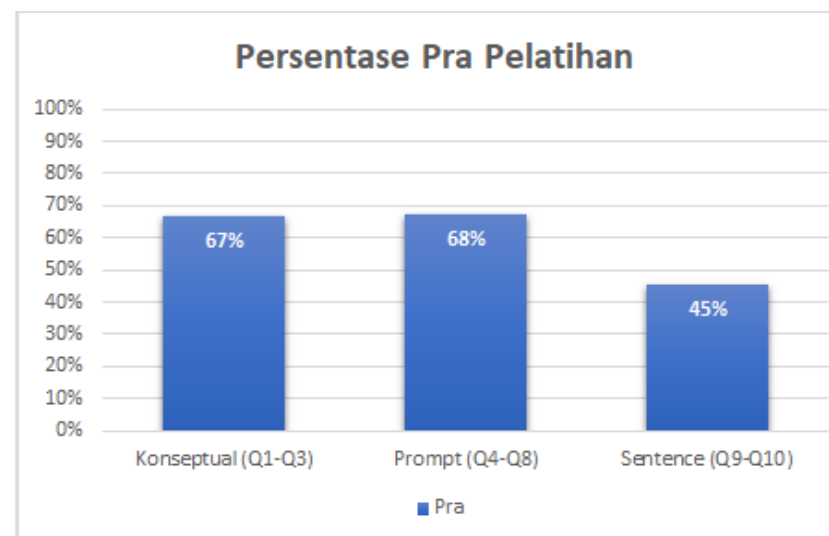
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengabdian**

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan, para peserta mengisi pra-kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka. Data dari pra-kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta belum baik, dan beberapa diantaranya masih di bawah standar nilai 7. Hasil ini memastikan bahwa para peserta memang belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan teknologi *ChatGPT* sebelum mengikuti kegiatan.

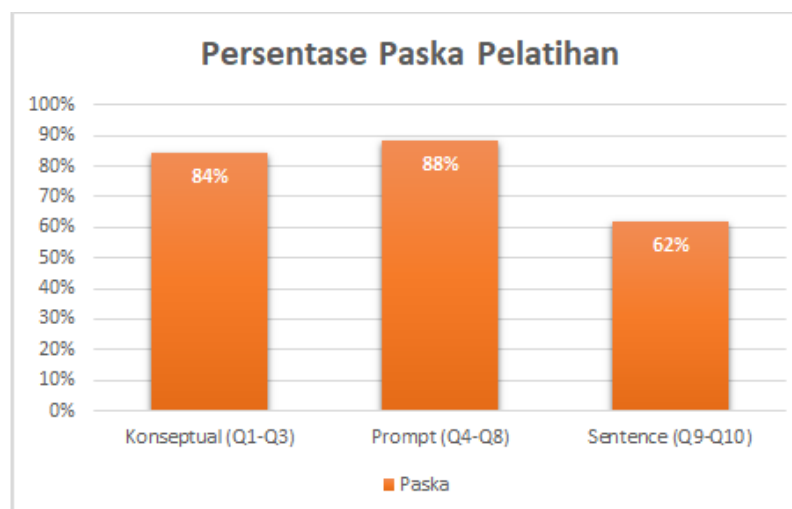
Setelah pelatihan selesai, para peserta kembali mengisi kuesioner yang sama (pasca-kuesioner) untuk menilai peningkatan pemahaman mereka. Data menunjukkan adanya peningkatan nilai yang jelas pada setiap peserta. Perbandingan skor antara sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa semua peserta mengalami kenaikan nilai. Peningkatan ini menjadi indikator awal bahwa pelatihan yang diberikan berhasil dan efektif.

Untuk analisis yang lebih mendalam, evaluasi pemahaman peserta dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Konseptual, *Prompt*, dan *Sentence*. Sebelum pelatihan, pemahaman peserta pada kategori Konseptual adalah 67%, *Prompt* 68%, dan *Sentence* 45%.



**Gambar 1. Hasil Kuesioner Pra Pelatihan**

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang baik di semua kategori, di mana pemahaman Konseptual naik menjadi 84%, *Prompt* menjadi 88%, dan *Sentence* mencapai 62%.



**Gambar 2. Hasil Kuesioner Paska Pelatihan**

Secara keseluruhan, pemahaman peserta sebelum pelatihan dimulai hanya mencapai 63%. Namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian materi dan praktik, tingkat pemahaman peserta meningkat secara signifikan. Hasil akhir menunjukkan bahwa pemahaman peserta mencapai 82% dari seluruh materi kuesioner yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman para peserta hingga 21%.

Luaran yang dicapai dari kegiatan ini terbagi menjadi beberapa jenis. Bagi para peserta, luaran utamanya adalah peningkatan kemampuan dan pemahaman tentang cara memanfaatkan *ChatGPT* dengan baik dan benar. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi kuesioner dan praktik langsung selama kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga menghasilkan luaran lain berupa publikasi pada jurnal pengabdian dan media massa, poster, serta bahan ajar.

### **Analisis Hasil**

Analisis hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini secara efektif menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Data pra-kuesioner mengonfirmasi adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan di antara para peserta sebelum pelatihan diberikan. Rendahnya skor awal, dengan beberapa peserta bahkan mendapat nilai di bawah 7, membuktikan bahwa pemahaman para guru mengenai pemanfaatan praktis *ChatGPT* masih minim. Kondisi ini menjadi justifikasi kuat atas relevansi dan urgensi program pengabdian ini, karena menegaskan bahwa tanpa intervensi, potensi teknologi AI untuk efisiensi administrasi tidak akan termanfaatkan secara optimal.

Lebih dalam, analisis data awal menunjukkan sebuah fenomena menarik di mana pemahaman konseptual peserta sudah cukup baik, kemungkinan karena pernah mendapatkan paparan informasi serupa sebelumnya. Namun, kemampuan mereka dalam aspek praktis seperti penyusunan *Prompt* dan kalimat (*Sentence*) yang efektif justru cenderung rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah utama bukanlah kurangnya kesadaran akan teknologi, melainkan ketiadaan keterampilan teknis untuk mengaplikasikannya. Pelatihan ini menjadi penting karena fokusnya tidak hanya pada teori, tetapi pada praktik langsung yang menjadi kelemahan utama peserta.

Keberhasilan pelatihan ini dapat diatribusikan pada metode pelaksanaan yang sangat tepat sasaran. Peningkatan pemahaman tertinggi terjadi pada kategori *Prompt* (naik menjadi 88%) dan *Sentence* (naik menjadi 62%), yang merupakan area terlemah peserta pada awalnya. Hasil ini secara langsung mencerminkan efektivitas dari pendekatan *hands-on* training dan asistensi praktik langsung. Metode ini memungkinkan instruktur untuk memberikan pendampingan personal, memastikan setiap peserta benar-benar mampu menerapkan konsep yang diajarkan, sehingga kesenjangan antara teori dan

praktik berhasil dijumpai. Peningkatan pemahaman peserta secara keseluruhan dari 63% menjadi 82% merupakan sebuah pencapaian yang signifikan. Angka kenaikan sebesar 21% dalam waktu yang relatif singkat menunjukkan bahwa model pelatihan intensif sangat efektif untuk kalangan profesional seperti guru.



**Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan**

Ini membuktikan bahwa intervensi yang terfokus dan praktis dapat menghasilkan dampak yang terukur dan substansial, serta mampu mengubah tingkat kompetensi peserta secara nyata dalam waktu singkat. Dampak dari keberhasilan ini berimplikasi langsung pada khalayak sasaran di SMA Masehi 2 PSAK. Dengan meningkatnya keterampilan dalam memanfaatkan *ChatGPT*, para guru dan staf administrasi kini memiliki alat untuk meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi beban tugas administratif manual. Kemampuan baru ini sejalan dengan tujuan awal kegiatan, yaitu mendukung transformasi digital di lingkungan sekolah. Pada akhirnya, peningkatan efisiensi ini memungkinkan para guru untuk lebih memfokuskan waktu dan energi mereka pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan akademik siswa.

Secara lebih luas, keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di institusi pendidikan lainnya. Kegiatan ini berkontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital di sektor pendidikan serta mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Meskipun berhasil, laporan ini juga menyarankan adanya perbaikan untuk kegiatan mendatang, seperti durasi yang lebih panjang dan penggunaan studi kasus yang relevan dengan pekerjaan peserta sehari-hari. Menerapkan saran ini di masa depan dapat memperdalam dampak pelatihan dan

memastikan keterampilan yang diperoleh lebih terintegrasi dalam rutinitas kerja para pendidik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif yang terukur bagi para guru di SMA Masehi 2 PSAK. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta secara keseluruhan dari 63% sebelum pelatihan menjadi 82% setelah pelatihan, yang merupakan kenaikan total sebesar 21%. Melalui pelatihan, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan pemanfaatan praktis *ChatGPT*, yang terlihat dari peningkatan skor pada kategori pemahaman Konseptual (mencapai 84%), *Prompt* (mencapai 88%), dan *Sentence* (mencapai 62%). Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengadopsi teknologi baru yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital di sektor pendidikan.

### **Saran**

Untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan, disarankan agar durasi kegiatan dapat dirancang lebih panjang dan lebih fokus pada satu materi dalam satu sesi kegiatan. Selain itu, materi yang diberikan akan lebih efektif jika menggunakan studi kasus yang diambil dari jenis pekerjaan yang dihadapi langsung oleh para peserta. Disarankan pula agar peserta memiliki pemahaman dasar dan pernah menggunakan perangkat lunak pendukung seperti Telegram sebelumnya, karena pelatihan semacam ini memerlukan pemahaman bertahap untuk dapat mengikuti seluruh rangkaian topik yang diberikan

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Semarang atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiras, M. I. I., Emran, A. Q., Bojiah, J., Al Farsi, M. M., Shobbar, S., & Alhawi, O. A. (2025). ChatGPT in Education Between Advantages, Authority and Ethics: A Rapid Literature Review. In E. AlDhaen, A. Braganza, A. Hamdan, & W. Chen (Eds.), *Business Sustainability with Artificial Intelligence (AI): Challenges and Opportunities: Volume 2* (pp. 129–137). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-71318-7\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-031-71318-7_12)
- Bahy, I. Z., & Majid, N. W. A. (2025). Evaluasi Efektivitas ChatGPT dalam Mendukung Kreativitas dan Literasi Digital Siswa di Purwakarta. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *11*(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12727>
- Jamalludin, M. T., & Andriansyah, E. H. (2025). PENGARUH CHATGPT DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP CRITICAL THINKING SISWA SMA DI SURABAYA. *Journal of Education and Research*, *4*(1), 1–15.
- Jauhiainen, J. S., & Guerra, A. G. (2023). Generative AI and ChatGPT in School Children's Education: Evidence from a School Lesson. *Sustainability*, *15*(18). <https://doi.org/10.3390/su151814025>
- Mai, D. T. T., Da, C. V., & Hanh, N. V. (2024). The use of ChatGPT in teaching and learning: A systematic review through SWOT analysis approach. *Frontiers in Education*, *Volume 9-2024*. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1328769>
- Pepin, B., Buchholtz, N., & Salinas-Hernández, U. (2025). A Scoping Survey of ChatGPT in Mathematics Education. *Digital Experiences in Mathematics Education*, *11*(1), 9–41. <https://doi.org/10.1007/s40751-025-00172-1>